

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sesuai dengan data yang akan dipergunakan, penelitian ini mengambil data di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh adalah data umum dan data khusus. Data umum deskripsi tentang Kabupaten Sleman, struktural organisasi dalam BKAD Kabupaten Sleman, dan deskripsi jabatan BKAD Kabupaten Sleman. Data khusus target dan realisasi penerimaan PBB serta data realisasi PAD dan hambatan dalam upaya mencapai target penerimaan PBB Kabupaten Sleman tahun 2012–2017.

2. Wawancara

Menggunakan wawancara terhadap para pegawai dinas-dinas BKAD Kabupaten Sleman yang terkait. Dengan mewawancarai mengenai upaya mengatasi hambatan atau kendala dalam pemungutan PBB Kabupaten Sleman tahun 2012-2017.

3. Studi literatur

Mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mempelajari dan menganalisis beberapa referensi buku atau sumber-sumber tulisan yang berkaitan dengan persoalan efektivitas PBB dan kontribusi terhadap PAD.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan staff bagian penagihan dan pengembangan PAD di BKAD Kabupaten Sleman. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengolahan dan penyajian pihak lain yang berupa angka realisasi dan target penerimaan PBB, serta data berupa angka realisasi PAD Kabupaten Sleman tahun 2012–2017.

D. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu peneliti melakukan perhitungan-perhitungan dengan menampilkan angka-angka dan menganalisis dengan menampilkan tabel yang dapat membandingkan antara rencana dan realisasi penerimaan PBB. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Menghitung efektivitas penerimaan PBB

Efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Makin tinggi tingkat efektivitas, maka makin besar tingkat realisasi dari penerimaan pajak daerah. Jangkauan dari konsekuensi yang berdampak (*outcome*) dari

keluaran (*output*) tata kelola dalam pencapaian tujuan program, merupakan penunjuk efektivitas. Semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi, maka semakin berkontribusi output yang dihasilkan dapat berperan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan. Untuk menghitung tingkat efektivitas pemungutan pajak dengan menggunakan rumus :

$$\text{Efektivitas PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target Penerimaan PBB}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria yang Digunakan dalam Menilai Efektivitas PBB

No	Efektivitas	Kategori
1.	>100 %	Sangat Efektif
2.	90 % - 100 %	Efektif
3.	80 % - 90 %	Cukup Efektif
4.	60 % - 80 %	Kurang Efektif
5.	<60 %	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

2. Menghitung kontribusi PBB terhadap PAD

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah yakni PBB memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan PBB periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya, jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan PBB terhadap PAD juga kecil.

Kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan

perkotaan terhadap pendapatan asli daerah. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria yang Digunakan dalam Menilai Kontribusi

No	Presentase	Kategori
1.	0,00 % - 10 %	Sangat kurang
2.	10,10 % - 20 %	Kurang
3.	20,10 % - 30 %	Sedang
4.	30,10 % - 40 %	Cukup Baik
5.	40,10 % - 50 %	Baik
6.	>50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Dengan menghitung kontribusi PBB terhadap PAD, dapat mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap PAD dengan membandingkan realisasi penerimaan PBB dengan realisasi PAD dari tahun ke tahun selama tahun 2012-2017. Membandingkan hasil perhitungan kontribusi dengan klasifikasi kriteria kontribusi tersebut bisa sangat kurang, kurang, sedang, cukup baik, dan sangat baik. Apabila kontribusi yang diterima mendekati atau melebihi 50% maka kontribusi PBB semakin baik.

3. Melakukan wawancara dengan bidang penagihan BKAD

Wawancara dilakukan dengan salah satu staff di bidang penagihan BKAD Kabupaten Sleman untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi BKAD Kabupaten Sleman yang mempengaruhi efektivitas dan kontribusi penerimaan PBB terhadap PAD serta upaya mengatasi hambatan atau kendala tersebut.